

Remaja, Media Sosial, dan Literasi Digital: Antara Ekspresi Diri dan Tanggung Jawab Digital

Yulia Rhoma Fitriyani *¹
Ranu Iskandar ²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

*e-mail : yuliarf257@students.unnes.ac.id ¹, ranuiskandar@mail.unnes.ac.id ²

Abstrak

Pesatnya perkembangan media sosial di kalangan remaja telah membawa dampak signifikan terhadap cara mereka berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membentuk identitas sosial. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak selalu diiringi dengan literasi digital yang memadai, sehingga menimbulkan berbagai risiko digital seperti hoaks, cyberbullying, dan gangguan kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara ekspresi diri dan tanggung jawab digital pada remaja serta mengidentifikasi strategi literasi digital yang relevan untuk mendorong penggunaan media sosial secara sehat dan bijak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pendekatan literasi digital yang tidak hanya teknis, tetapi juga menyentuh aspek etika, emosional, dan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam memperkuat kesadaran remaja terhadap dampak dan tanggung jawab digital. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan program literasi digital yang kontekstual serta menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab secara digital.

Kata Kunci : Remaja, Media Sosial, Literasi Digital, Ekspresi Diri, Tanggung Jawab Digital

Abstract

The rapid development of social media among adolescents has had a significant impact on the way they interact, express themselves, and form social identities. However, the high intensity of social media use is not always accompanied by adequate digital literacy, resulting in various digital risks such as hoaxes, cyberbullying, and mental health disorders. This study aims to examine the relationship between self-expression and digital responsibility in adolescents and to identify relevant digital literacy strategies to encourage healthy and wise use of social media. The method used is descriptive qualitative through a literature review of various relevant scientific sources. The results of the study indicate that adolescents need a digital literacy approach that is not only technical, but also touches on ethical, emotional, and social aspects. These findings emphasize the importance of collaboration between families, schools, and communities in strengthening adolescent awareness of the impacts and responsibilities of digital. This study contributes to the development of contextual digital literacy programs and becomes a reference for educators, parents, and policy makers. Thus, digital literacy can be an important foundation in forming a young generation that is smart, critical, and digitally responsible.

Keywords: Adolescents, Social Media, Digital Literacy, Self-Expression, Digital Responsibility

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, khususnya bagi remaja. Media sosial kini menjadi platform utama bagi mereka untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membangun identitas sosial. Remaja menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman, opini, dan kreativitas secara luas. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan pemahaman literasi digital yang memadai dapat menimbulkan berbagai risiko. Risiko tersebut meliputi penyebaran informasi palsu atau hoaks, cyberbullying, hingga dampak negatif terhadap kesehatan mental. Di Indonesia, penetrasi media sosial di kalangan remaja sangat tinggi, namun tingkat literasi digital masih belum optimal. Hal ini menjadi perhatian penting karena remaja rentan menjadi korban maupun pelaku penyebaran konten negatif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara remaja, media sosial, dan literasi digital sangat diperlukan (Ayuningtyas et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran media sosial dalam kehidupan remaja dan pentingnya literasi digital sebagai alat mitigasi risiko. Misalnya, (Susanti et al., 2024) meneliti bagaimana media sosial seperti Instagram dan TikTok dapat digunakan sebagai sarana edukasi literasi digital yang efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang potensial. Selain itu, menemukan adanya korelasi positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat literasi digital di kalangan remaja. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana remaja menyeimbangkan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab digital. Gap penelitian ini penting untuk diisi agar intervensi literasi digital dapat dirancang lebih efektif dan sesuai kebutuhan remaja. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji aspek ini secara mendalam sangat dibutuhkan. Fokus pada keseimbangan ekspresi diri dan tanggung jawab digital menjadi titik sentral dalam penelitian ini.

Pengembangan literasi digital yang holistik menjadi solusi utama untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup aspek etika, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan kesehatan mental. Dengan literasi digital yang baik, remaja dapat menggunakan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab. Mereka akan mampu memilah informasi yang benar dan menolak konten yang menyesatkan atau berbahaya. Selain itu, literasi digital juga mendorong remaja untuk menjaga privasi dan menghormati hak orang lain di dunia maya. Program-program literasi digital yang melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan. Pendekatan yang komprehensif ini akan membantu menciptakan lingkungan digital yang aman dan positif bagi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara ekspresi diri dan tanggung jawab digital pada remaja dalam penggunaan media sosial (Fitri, 2025).

Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi strategi literasi digital yang efektif untuk mendukung penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan memahami bagaimana remaja menyeimbangkan kedua aspek tersebut, intervensi literasi digital dapat dirancang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang yang dihadapi remaja dalam memanfaatkan media sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program literasi digital. Penelitian ini juga akan memperkaya kajian akademik di bidang literasi digital dan psikologi remaja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Fokus pada remaja sebagai generasi digital sangat penting karena mereka merupakan penerus masa depan bangsa.

Manfaat penelitian ini bersifat akademis dan praktis bagi masyarakat luas. Secara akademis, penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang literasi digital dan psikologi perkembangan remaja. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji interaksi remaja dengan teknologi digital. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk mendampingi remaja dalam menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Pembuat kebijakan juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang kebijakan yang mendukung penguatan literasi digital di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya tanggung jawab digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan produktif. Hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan remaja yang sehat secara psikologis dan sosial (Artikel, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan penggunaan media sosial oleh remaja. Dengan literasi digital yang memadai, remaja dapat mengekspresikan diri secara bebas namun tetap bertanggung jawab. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan program edukasi digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan remaja masa kini. Melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah, literasi digital dapat diperkuat secara menyeluruh. Penelitian ini juga

menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidisipliner dalam menangani isu digital di kalangan remaja. Dengan demikian, remaja dapat tumbuh menjadi generasi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam membangun masa depan digital yang lebih baik bagi generasi muda Indonesia.

METODE PENULISAN

Penelitian ini disusun menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena literasi digital dan penggunaan media sosial di kalangan remaja secara sistematis dan mendalam. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data melalui lapangan atau interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penulis berfokus pada pengolahan informasi yang telah tersedia melalui berbagai sumber literatur. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial tanpa perlu menggunakan data kuantitatif atau teori statistik. Penekanan utama diberikan pada interpretasi terhadap data sekunder yang relevan dengan topik pembahasan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penulis untuk menyusun narasi yang informatif dan berdasarkan fakta.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, artikel populer, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif berdasarkan tingkat kredibilitas dan relevansinya terhadap isu literasi digital dan perilaku remaja di media sosial. Penulis menggunakan strategi pencarian sistematis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat mutakhir dan faktual. Setelah terkumpul, data tersebut dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola penting yang dapat mendukung argumen dalam artikel. Kategorisasi tema dilakukan berdasarkan isu-isu utama seperti penggunaan media sosial, risiko digital, dan bentuk literasi yang berkembang. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami struktur dan isi tulisan secara keseluruhan.

Tahap selanjutnya adalah proses analisis dan penyusunan kerangka tulisan berdasarkan data yang telah dikelompokkan. Penulis menyusun informasi dalam bentuk narasi yang logis dan runtut, agar mudah dipahami dan diikuti oleh pembaca. Fokus utama pada tahap ini adalah bagaimana menyampaikan hasil kajian literatur secara utuh tanpa menambahkan opini pribadi yang tidak berdasar. Penulis juga berupaya menjaga konsistensi pembahasan agar alur tulisan tetap jelas dan tidak melenceng dari topik utama. Selain itu, setiap bagian artikel disusun agar memiliki kesinambungan antara paragraf satu dengan lainnya. Dengan pendekatan ini, artikel menjadi terstruktur dan memiliki nilai ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis juga melakukan sintesis terhadap berbagai temuan yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Proses sintesis ini mencakup penggabungan informasi, perbandingan temuan, serta integrasi berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk membangun argumen yang kuat dan berdasarkan data yang sah. Penulis tidak menggunakan teori yang tidak relevan atau tidak didukung oleh data literatur. Interpretasi subjektif dihindari demi menjaga objektivitas dan validitas isi artikel. Melalui pendekatan ini, artikel mampu merepresentasikan realitas digital remaja secara lebih kontekstual dan faktual.

Selain menyampaikan informasi, penulis juga mengidentifikasi kekosongan atau celah dalam literatur yang menjadi fokus pembahasan. Hal ini dilakukan dengan membaca secara kritis dan membandingkan isi dari berbagai studi terdahulu. Dengan cara ini, penulis dapat menentukan aspek-aspek yang belum banyak dibahas atau kurang mendapatkan perhatian ilmiah. Celah ini kemudian dijadikan pijakan untuk memperkaya isi artikel dan memberikan kontribusi yang lebih spesifik terhadap wacana literasi digital. Penulis memastikan bahwa argumen yang disusun tetap fokus dan tidak melebar ke isu-isu di luar ruang lingkup pembahasan. Strategi ini bertujuan agar artikel tetap tajam dan terarah dalam mengulas permasalahan.

Seluruh proses penulisan dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan topik hingga penyusunan naskah akhir. Penulis menerapkan teknik pencatatan dan pengorganisasian data untuk mempermudah proses analisis dan penulisan. Revisi dilakukan secara berkala guna

meningkatkan akurasi serta koherensi tulisan. Tidak ada teknik pengumpulan data empiris seperti survei, wawancara, atau eksperimen yang digunakan dalam penulisan ini. Fokus sepenuhnya diarahkan pada pengolahan data sekunder melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang informatif dan relevan dengan perkembangan isu literasi digital di masyarakat.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja, terutama dalam cara mereka berkomunikasi dan membentuk identitas diri (Paulina, 2023). Media sosial menjadi platform utama untuk mengekspresikan diri, menjalin pertemanan, dan mengikuti tren. Fenomena ini mencerminkan betapa pentingnya media sosial dalam kehidupan sosial remaja masa kini. Namun, tidak semua remaja memiliki kesiapan mental dan pemahaman yang memadai untuk menggunakan media sosial secara sehat. Ketidaksiapan ini memunculkan berbagai risiko, mulai dari penyebaran informasi palsu, cyberbullying, hingga gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Di Indonesia, penetrasi media sosial di kalangan remaja sangat tinggi, tetapi literasi digital belum sebanding dengan intensitas penggunaannya (Solihah, 2024). Ketimpangan ini menyebabkan remaja rentan menjadi korban maupun pelaku dalam dinamika digital yang tidak sehat. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana remaja menggunakan media sosial dan bagaimana mereka memahami tanggung jawab digital.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memiliki potensi edukatif. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dapat menjadi sarana penyampaian informasi yang menarik bagi remaja. Konten edukatif yang dikemas secara kreatif mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital mereka. Penelitian (Susanti et al., 2024) misalnya, menegaskan bahwa media sosial bisa dijadikan alat penyebaran literasi digital yang efektif. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengulas keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab digital remaja. Padahal aspek ini penting untuk memahami bagaimana remaja membangun citra diri secara daring dan menyikapi konsekuensi dari apa yang mereka unggah. Gap penelitian ini harus diisi agar intervensi pendidikan digital bisa lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan remaja. Oleh karena itu, penting dilakukan studi yang fokus pada dinamika ekspresi diri dan etika digital remaja di media sosial.

Literasi digital yang baik mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital. Literasi ini juga menyentuh aspek kritis, etis, dan emosional dalam berinteraksi di ruang digital. Remaja yang literat digital akan lebih mampu memilah informasi yang valid dan menghindari penyebaran hoaks (Anjabah et al., 2025). Mereka juga akan lebih bijak dalam berkomentar, menjaga privasi pribadi, serta menghormati hak digital orang lain. Literasi digital memberikan perlindungan sekaligus memberdayakan remaja untuk menjadi pengguna aktif yang bertanggung jawab. Selain itu, pemahaman ini mendorong mereka untuk menciptakan konten positif dan membangun budaya digital yang sehat. Keterlibatan keluarga dan sekolah sangat penting dalam proses pembentukan literasi ini sejak dini (Pradita et al., 2024). Melalui kerja sama yang baik, remaja dapat didampingi agar menjadi netizen yang cerdas dan beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ekspresi diri dan tanggung jawab digital pada remaja pengguna media sosial. Fokus ini dipilih karena ekspresi diri di media sosial dapat berkonsekuensi luas, baik secara sosial maupun psikologis. Remaja sering kali mengunggah konten sebagai bentuk pencarian identitas atau pengakuan dari lingkungan sosialnya (Sekarayu & Santoso, 2022). Sayangnya, tidak semua menyadari dampak jangka panjang dari konten yang mereka unggah. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana mereka mengelola kebebasan ini dengan kesadaran akan risiko digital. Penelitian ini juga ingin mengetahui strategi yang digunakan remaja untuk menjaga citra digital mereka. Temuan ini akan memberikan gambaran lebih jelas tentang kebutuhan pendidikan digital yang sesuai dengan

karakteristik dan kebiasaan mereka. Dengan begitu, intervensi literasi digital dapat lebih kontekstual dan efektif dalam menjawab tantangan yang dihadapi remaja saat ini.

Selain fokus pada ekspresi diri dan tanggung jawab, penelitian ini juga mengkaji strategi literasi digital yang sudah ada dan tingkat efektivitasnya. Banyak program literasi digital yang telah dikembangkan, namun belum semua mampu menjangkau atau menarik minat remaja (Mendukung & Ekonomi, 2025). Oleh karena itu, perlu pemahaman mendalam tentang pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi generasi digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja dalam memanfaatkan media sosial secara sehat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Pembuat kebijakan pun dapat memanfaatkan data ini untuk merancang kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang berbasis literasi digital. Dengan demikian, literasi digital bisa menjadi bagian integral dari pendidikan formal dan informal (Hetilaniar et al., 2023).

Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis dan strategis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya kajian tentang interaksi antara remaja dan teknologi digital dalam perspektif psikologi dan pendidikan (Aribowo & Bagaskara, n.d.). Pengetahuan baru yang dihasilkan bisa menjadi landasan bagi studi lanjutan di bidang serupa. Dari sisi praktis, hasil penelitian bisa menjadi panduan bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mendampingi remaja (Nur et al., 2025). Remaja memerlukan pendampingan yang tidak menggurui, tetapi memahami kebutuhan dan dunia mereka. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya membekali remaja dengan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi banjir informasi digital. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat menghindari jebakan media sosial yang menyesatkan dan destruktif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendorong terciptanya generasi yang lebih tangguh secara digital.

Dalam konteks yang lebih luas, literasi digital menjadi elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia di era digital. Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan kompetensi digital yang utuh agar dapat bersaing secara global. Literasi digital yang komprehensif akan membentuk karakter remaja yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi (Sugiarto & Farid, 2023). Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam konteks profesional dan kewarganegaraan digital. Dengan pemahaman etika digital yang baik, remaja dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan ruang digital yang lebih sehat (Rika Widianita, 2023). Penelitian ini menggarisbawahi bahwa literasi digital bukan hanya alat teknis, tetapi juga instrumen moral dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital harus diperlakukan sebagai prioritas nasional. Jika hal ini tercapai, maka Indonesia akan memiliki generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan penuh integritas.

Keseluruhan artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata bagi upaya menciptakan ekosistem digital yang aman dan produktif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penulis menyusun pemahaman yang mendalam tentang dinamika penggunaan media sosial oleh remaja. Kajian ini membuka ruang dialog antara akademisi, pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif, strategi literasi digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil generasi muda. Literasi digital tidak bisa lagi dianggap sebagai keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan dasar dalam kehidupan modern. Harapan besar ditujukan agar remaja dapat tumbuh sebagai warga digital yang bijak, sadar risiko, dan berorientasi pada kebaikan sosial. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan awal bagi pengembangan kurikulum literasi digital yang berkelanjutan. Dengan demikian, masa depan digital Indonesia akan lebih cerah dan inklusif bagi seluruh generasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas mengekspresikan diri dan menjalankan tanggung jawab digital merupakan dua aspek krusial dalam pola penggunaan media sosial oleh

remaja. Mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menampilkan kepribadian serta mencari validasi sosial dari lingkungan pertemanan daring. Sayangnya, banyak dari mereka belum sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari jejak digital yang mereka tinggalkan. Oleh sebab itu, perlu ada pendidikan yang menanamkan pemahaman mengenai risiko dan etika digital sejak usia muda. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang relevan dengan dunia remaja mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya bertindak bijak di ruang digital. Literasi digital yang mengedepankan nilai tanggung jawab sosial dan etika daring menjadi sangat mendesak untuk dikembangkan.

Agar perilaku remaja dalam ruang digital dapat diarahkan secara positif, literasi digital harus mencakup kemampuan menggunakan teknologi, berpikir kritis, serta berperilaku etis. Sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dibutuhkan untuk membentuk karakter digital remaja yang kuat. Edukasi yang bersifat terbuka dan tidak otoriter dinilai lebih efektif dalam menjangkau dan membina mereka. Model pendekatan yang partisipatif ini membantu remaja memahami pentingnya bertanggung jawab atas setiap tindakan dan unggahan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, program literasi digital harus masuk ke dalam kebijakan pendidikan nasional sebagai bagian integral dari penguatan karakter. Literasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan dalam mendampingi generasi yang tumbuh di tengah pesatnya teknologi.

Selain mengungkap pentingnya literasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang membangun. Apabila digunakan secara bijak, platform digital mampu menyalurkan gagasan-gagasan positif yang memberi dampak luas pada pola pikir remaja. Konten yang inspiratif dan edukatif dapat membentuk pola perilaku digital yang sehat serta mendorong empati sosial. Dengan arahan yang tepat, media sosial bisa dimanfaatkan remaja untuk menyebarkan nilai kebaikan dan menghindari praktik negatif seperti perundungan digital. Kesadaran ini penting dibentuk melalui pendidikan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keberanian untuk menyampaikan hal-hal positif. Dalam hal ini, keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan kesadaran etis merupakan fondasi yang perlu terus diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literasi digital yang berorientasi pada pembentukan karakter remaja. Pemahaman tentang bagaimana remaja mengelola kebebasan di media sosial serta menghadapi risiko digital menjadi landasan bagi strategi intervensi yang tepat. Penelitian ini juga menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan dinamika dunia remaja. Upaya penguatan literasi digital harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan lintas sektor agar dapat menciptakan ruang digital yang kondusif bagi pertumbuhan remaja. Remaja yang dibekali literasi digital akan mampu menavigasi teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab. Dengan begitu, masa depan ekosistem digital Indonesia dapat dibangun secara inklusif, aman, dan berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjabah, A., Suliva, D., Fanani, M. F., & Milla, N. (2025). *Nusantara Educational Review Pendekatan Teknologi dalam Pengembangan Aplikasi Media Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Digital*. 3(1), 85–92.
- Aribowo, P., & Bagaskara, M. I. (n.d.). *Dampak Penggunaan Media Sosial " Brain Rot " terhadap Kesehatan Mental Remaja*. 5(3), 350–357.
- Artikel, I. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Pada Anak dan Remaja Dalam Penggunaan Internet Sehat dan Aman*. 6(1), 97–105.
- Ayuningtyas, F., Sakti, M., Nidatya, N., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). *PENINGKATAN KESADARAN LITERASI DIGITAL BAGI REMAJA*. 6, 201–212.
- Fitri, A. T. (2025). *Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global di Era Tanpa Batas : Perspektif Dunia Remaja*. 3(April), 418–425.
- Hetilaniar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). *Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital*. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54.

- <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936>
- Mendukung, U., & Ekonomi, P. (2025). *Literasi digital bagi karang taruna rw 08 gelam jaya untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal*. 03(01), 15–24.
- Nur, H., Makassar, U. N., Makassar, U. M., & Info, A. (2025). *JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan TANTANGAN PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI REMAJA DI MEDIA SOSIAL : JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 02(02), 24–32.
- Paulina, S. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–23.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Sekarayu, S. Y., & Santoso, M. B. (2022). Remaja Sebagai Pelaku Cyberbullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39558>
- Solihah, S. (2024). *Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap intensitas interaksi sosial di kalangan mahasiswa tadris ips uin jakarta*.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Susanti, S., Bangun, M. B., Wulandari, Y. D., Sinaga, M., Hasibuan, M. A., Sagala, A. C., & Sagala, A. A. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Remaja Lingkungan Jalan Hm. Joni Medan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.328>